

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan sebelum jenjang pendidikan dasar, yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai anak berusia delapan tahun. Pendidikan anak usia dini sangat memerlukan pemberian stimulus yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, dan mempersiapkan anak untuk melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Pendidikan anak usia dini memerlukan banyak upaya agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Pendidik dan orang tua akan merasa bahagia jika melihat anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam hal ini peran seorang guru pendidik dan orang tua sangat penting dalam bekerja sama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena pada dasarnya akan jadi apa seorang anak itu tergantung dari bagaimana pendidik dan orang tua dalam mendidik.

Pada dasarnya setiap anak mempunyai kecerdasan yang luar biasa yang merupakan suatu anugerah Tuhan Yang Maha Esa sehingga sangat patut disyukuri. Tanggung jawab orang tua dan pendidik yang harus dilakukan adalah memfasilitasi dengan berbagai media edukatif untuk menunjang berbagai aspek perkembangan anak, menstimulasi anak sejak anak sedini mungkin, membimbing dan memberikan arahan yang baik dan benar yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan agama.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20/2003 ayat 1 pasal 28 (dalam Fadillah 2012:18) disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya, di beberapa negara PAUD dilaksanakan sejak 0-8 tahun. Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai

kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya. Proses pertumbuhan akan berlangsung secara terus-menerus bersamaan dengan berjalannya waktu sampai seorang anak menjadi dewasa (tua). Semakin bertambah usia seorang anak, secara normal berubah pula pertumbuhannya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendiknas no 58 tahun 2009.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: (1) membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; (2) membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Setiap orang tua atau pendidik pasti berharap agar anak-anaknya bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangan anak. Berbagai usaha perlu selalu dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam hal tersebut. Ini merupakan salah satu tanggung jawab yang sangat berat yang diemban dalam hal mendidik anak. Karena sejatinya mendidik anak merupakan bukan perkara yang mudah, akan tetapi juga bukan merupakan hal yang rumit untuk dilakukan, dan kenyataan yang terjadi adalah tidak semua harapan dan tujuan orang tua dan pendidik dapat tercapai sesuai apa yang diinginkan. Karena masih banyak dijumpai masalah-masalah yang terjadi pada diri anak, baik di daerah pedesaan maupaun di daerah perkotaan. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah terjadi dalam dunia pendidikan anak. Hal tersebut tidak lari dari kurangnya dan minimnya perhatian atau kepedulian dari orang tua dan pendidik kepada anak-anak.

Berbicara merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi anak

karena dengan berbicara anak mampu dan bisa berkomunikasi dengan orang lain. Mengajarkan berbicara pada anak sedini mungkin hal itu akan memudahkan bagi anak untuk berbicara dan berkomunikasi dengan siapapun, karena pada masa ini merupakan masa dimana seorang anak mengalami perkembangan kosa kata yang sangat pesat bagi anak-anak. Anak-anak mulai belajar berbicara melalui interaksi dengan lingkungannya baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat. Agar perkembangan berbicara anak dapat terjadi secara optimal, orang tua dan pendidik perlu memberi stimulasi yang sesuai dengan tarap perkembangannya. Anak dapat berbicara maka orangtua perlu melatih berbicara, agar anak dapat menulis maka anak dilatih menulis agar anak bisa membaca maka dilatih membaca.

Masalah dalam berbicara pada anak usia dini masih banyak ditemukan di sekolah-sekolah baik di sekolah terpencil sampai di sekolah yang ada di perkotaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas Kelompok Bermain 2 Di PPIT Al-Ishlah Kota Gorontalo, ketika proses belajar mengajar masih terlihat anak-anak yang perkembangan bicaranya belum optimal. Sehingga hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di PPIT Al-Ishlah, terdapat 8 anak dari 20 anak yang mengalami kesulitan dalam hal berbicara di kelompok bermain 2. Ada anak yang tidak mau menjawab ketika guru bertanya, ada anak yang menjawab pertanyaan guru dengan suara sangat pelan, ada juga anak yang bicaranya tersendat-sendat saat berbicara. Maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian ilmiah dengan memformulasikan judul “faktor-faktor penyebab kesulitan berbicara pada anak Kelompok Bermain 2 di PPIT Al-Ishlah Kota Tengah Kota Gorontalo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan perkembangan berbicara pada anak belum memperoleh hasil yang optimal.

- b. Terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara.
- c. Kurangnya perhatian orang tua dalam menstimulasi dan membimbing anak terhadap perkembangan berbicaranya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab kesulitan berbicara pada anak Kelompok Bermain 2 di PPIT Al-Ishlah Kota Tengah Kota Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan berbicara pada anak Kelompok Bermain 2 di PPIT Al-Ishlah Kota Tengah Kota Gorontalo.”

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Dapat memperkaya kajian atau pengetahuan mahasiswa tentang kesulitan berbicara pada anak usia dini, serta dapat mengembangkan bidang ilmu pendidikan anak usia dini (PAUD).

- b. Secara Praktis

Dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pendidik tentang faktor - faktor penyebab kesulitan berbicara anak usia dini dalam upaya membantu perkembangan berbicara anak agar berkembang sesuai dengan harapan.